

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Motivasi

1. Pengertian Motivasi

Motif dalam bahasa Inggrisnya *Motive*, berasal dari kata *motion* yang berarti bergerak (Sarwono, 1982). Motif dalam psikologi berarti rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga sehingga terjadinya suatu tingkah laku. Selain istilah motif, dikenal pula dalam psikologi istilah motivasi. Motivasi merupakan seluruh proses gerakan, termasuk situasi yang mendorong, dorongan yang timbul dalam diri individu, tingkah laku yang ditimbulkan oleh situasi tersebut dan tujuan akhir dari gerakan atau perbuatan (Sarwono, 1982).

Menurut Davidof (dalam Hasbi, 2007) Motivasi adalah suatu keadaan dalam diri seseorang yang berasal dari suatu kebutuhan, dan motif inilah yang mengaktifkan dan membangkitkan perilaku yang biasanya tertuju pada pemenuhan kebutuhan.

Menurut Uno (2011) motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Menurut Suryabrata (dalam Aryani dkk, 2013) motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan.

Berdasarkan pengertian mengenai motivasi di atas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan sesuatu yang ada dalam diri

seseorang, yang mendorong dan menggerakkan seseorang tersebut untuk bersikap dan bertindak guna mencapai kegiatan atau tujuan tertentu.

2. Macam-macam Motivasi

Menurut Woodworth dan Marquis (dalam Shaleh, 2004) menggolongkan motivasi menjadi tiga macam yaitu:

- a) Kebutuhan-kebutuhan organis, yaitu motivasi yang berkaitan dengan kebutuhan pokok seperti makan, minum, kebutuhan bergerak dan istirahat/tidur;
- b) Motivasi darurat yang mencakup dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, dorongan untuk berusaha, dan dorongan untuk mengejar;
- c) Motivasi objektif, yaitu motivasi yang diarahkan kepada objek atau tujuan tertentu di sekitar kita, motif ini mencakup kebutuhan untuk eksplorasi, manipulasi, menaruh minat;

Selanjutnya, menurut Woodworth (dalam Shaleh, 2004) juga mengklasifikasikan motivasi menjadi dua bagian, yaitu:

- a) *Unlearned motives*, adalah motivasi pokok yang tidak dipelajari atau motivasi bawaan. Motivasi ini dibawa sejak lahir, seperti dorongan untuk makan, minum, seksual, bergerak dan istirahat;
- b) *Learned motives*, adalah motivasi yang timbul karena dipelajari, seperti misalnya dorongan untuk belajar sesuatu cabang ilmu pengetahuan, mengejar jabatan dan lainnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Faktor Motivasi

Faktor motivasi ada dua yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik:

a) Faktor Intrinsik

Faktor ini berasal dari dalam diri seseorang tanpa paksaan dari luar dirinya. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Bila seseorang telah memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya, maka ia secara sadar akan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya (Djamarah, 2011).

Faktor-faktor ini berasal dari dalam, tersirat baik dalam kegiatan itu sendiri maupun pada diri seseorang yang didorong oleh keinginan untuk mengetahui, tanpa ada paksaan dorongan orang lain, misalnya keinginan untuk mendapat keterampilan tertentu, memperoleh informasi dan pemahaman, mengembangkan sikap untuk menikmati kehidupan. Faktor yang dapat dikategorikan sebagai motivasi intrinsik antara lain: kebutuhan, dorongan, minat, nilai-nilai dan kepercayaan (Sardiman, 2005).

b) Faktor Ekstrinsik

Motivasi Eksterinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar (Djamarah, 2011). Faktor ini bersumber dari akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian siswa mau melakukan sesuatu (Sardiman, 2005).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Fungsi Motivasi

Menurut Sukmadinata (2005) motivasi memiliki dua fungsi, yaitu:

a) Fungsi Mengarahkan (*directional function*)

Dalam mengarahkan kegiatan, motivasi berperan mendekatkan atau menjauhkan individu dari sasaran atau tujuan yang akan dicapai. Apabila sasaran atau tujuan tersebut merupakan sesuatu yang digunakan individu, maka motivasi berperan mendekatkan. Apabila tujuan tidak diinginkan individu, maka motivasi berperan menjauhkan sasaran atau tujuan;

b) Fungsi Mengaktifkan dan Meningkatkan Kegiatan (*activating and energizing function*).

Suatu perbuatan atau kegiatan yang tidak bermotif atau motifnya sangat lemah akan dilakukan dengan tidak sungguh-sungguh dan tidak terencana, sehingga kemungkinan tidak akan membawa hasil. Sebaliknya apabila motivasi besar dan kuat, maka kegiatan atau aktivitas tersebut akan dilakukan dengan sungguh-sungguh dan terencana dan kemungkinan akan membawa hasil yang besar.

5. Elemen-elemen Motivasi

Menurut Hamalik (2013) ada tiga unsur elemen motivasi yaitu sebagai berikut:

a) Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi. Perubahan tersebut terjadi disebabkan oleh perubahan tertentu pada sistem neurofisiologis dalam organisme manusia, misalnya karena terjadinya perubahan dalam sistem pencernaan maka akan timbul motif lapar;

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b) Motivasi ditandai oleh timbulnya perasaan (*affective arousal*). Mula-mula berupa ketegangan psikologis, lalu berupa suasana emosi. Suasana emosi ini menimbulkan tingkah laku yang bermotif. Perubahan ini dapat diamati pada perbuatannya;
- c) Motivasi ditandai oleh timbulnya reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan Pribadi yang termotivasi memberikan respons-respons kearah suatu tujuan tertentu.

Dalam penelitian ini yang ingin dicari dari motivasi adalah bagaimana gambaran motivasi siswa-siswi Kristen dalam mengikuti kegiatan pendidikan keislaman. Kemudian faktor apa yang menjadi motivasi siswa-siswi Kristen mengikuti pendidikan keislaman apakah dari faktor eksternal yaitu faktor dari luar diri individu ataupun apakah dari faktor internal yaitu dari dalam diri individu.

B. Pendidikan Keislaman

1. Pengertian

Pendidikan islam adalah pengetahuan tentang islam yang disusun secara bersistem menurut metode tertentu. Pendidikan islam merupakan cara yang efektif dalam memberikan bimbingan serta pemahaman kepada manusia tentang bagaimana islam yang sesungguhnya, bagaimana islam mengatur gerak gerak manusia dalam menjalani hidup dan berinteraksi dengan masyarakat. Pendidikan Islam merupakan proses bimbingan baik jasmani dan rohani berdasarkan ajaran-ajaran agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian muslim (Shaleh, 2012).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pendidikan Islam adalah pendidikan Islami, pendidikan yang mempunyai karakteristik dan sifat keislaman, yakni pendidikan yang didirikan dan dikembangkan atas dasar ajaran Islam (Said, 2011). Menurut Arifin (2003) Pendidikan Islam adalah usaha orang dewasa muslim yang bertakwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran Islam.

Jadi pendidikan islam adalah pendidikan islami yang mempunyai karakter islami dalam membimbing, mengarahkan serta memberikan pemahaman kepada individu tentang ajaran islam yang sesungguhnya baik dalam bimbingan jasmani ataupun rohani guna mencapai pertumbuhan pribadi muslim.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendidikan Keislaman

Setiap siswa belum tentu dapat beraktivitas dengan baik terhadap berbagai pendidikan keislaman yang ada di sekolah. Adapun faktor yang mempengaruhi pendidikan keislaman siswa sebagai berikut:

a) Faktor tujuan

Faktor tujuan adalah pendidikan dalam prosesnya haruslah mengacu kepada pendekatan diri kepada Allah dan kesempurnaan insani, mengarahkan manusia untuk mencapai tujuan hidupnya bagi bahagia dunia dan akhirat (Ihsan dan Hasan, 2001). Setiap kegiatan apapun bentuk dan jenisnya, sadar atau tidak sadar, selalu diharapkan kepada tujuan yang ingin dicapai.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b) Faktor Pendidik

Faktor pendidik, yaitu guru mempunyai kedudukan yang mulia dan sangat penting. Guru juga memiliki syarat dan sifat yang harus dipenuhi antara lain: guru itu orang tua kedua di depan murid, guru sebagai penunjuk jalan dan figur pembimbing keagamaan, guru sebagai sentral figur atau teladan bagi murid, guru sebagai motivator dan guru sebagai seorang yang memahami tingkat perkembangan intelektual murid.

c) Faktor Anak Didik

Faktor anak didik, yaitu belajar mempunyai peran yang penting dalam kehidupan. Dengan belajar orang jadi pandai, ia akan mengetahui terhadap segala sesuatu yang dipelajarinya. Tanpa belajar, orang tidak akan mengetahui sesuatupun.

3. Tujuan Pendidikan Islam

Menurut Ihsan dan Ihsan (2001) secara umum, tujuan pendidikan Islam terbagi kepada 4 tujuan:

a) Tujuan umum

Tujuan umum adalah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan baik dengan pengajaran atau dengan cara lain.

b) Tujuan sementara

Tujuan sementara adalah tujuan yang akan dicapai setelah anak didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam sebuah kurikulum.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c) Tujuan akhir

Tujuan akhir adalah tujuan yang dikehendaki agar peserta didik menjadi manusia-manusia sempurna (insan kamil) setelah ia menghabiskan sisa umurnya.

d) Tujuan operasional

Tujuan operasional adalah tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan pendidikan tertentu.

C. Kerangka Berpikir

Motivasi merupakan seluruh proses gerakan, termasuk situasi yang mendorong, dorongan yang timbul dalam diri individu, tingkah laku yang ditimbulkan oleh situasi tersebut dan tujuan akhir dari gerakan atau perbuatan (Sarwono, 1982). Motivasi muncul ketika seseorang tertarik pada suatu yang unik yang seseorang itu temui, sehingga memunculkan dorongan dalam mencapai tujuan akhir dari perbuatan. Beberapa perbuatan atau tindakan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari yang disebabkan oleh adanya motivasi adalah aktifitas para siswa dalam dunia pendidikan yaitu di lingkungan sekolah, seperti mengikuti kegiatan pendidikan keislaman.

Pendidikan keislaman menurut Said (2011) adalah pendidikan Islami, pendidikan yang mempunyai karakteristik dan sifat keislaman, yakni pendidikan yang didirikan dan dikembangkan atas dasar ajaran Islam. Peranan pendidikan keislaman dikalangan siswa-siswi merupakan salah satu manifestasi cita-cita hidup untuk melestarikan, menanamkan nilai-nilai islam kepada generasi penerusnya, sehingga nilai-nilai tersebut tetap berfungsi dan berkembang sesuai

kemajuan zaman (Al-Qifari, 2012). Siswa yang termotivasi dalam mengikuti kegiatan pendidikan keislaman dapat dilihat dari partisipasinya mengikuti setiap rangkaian kegiatan pendidikan keislaman seperti shalat berjama'ah, belajar pendidikan agama di kelas, memperingati hari besar islam, mengikuti kegiatan membaca surat yasin, kegiatan berinfaq, kunjungan takziah, memakai jilbab bagi siswi perempuan.

Ketika seorang beragama Kristen berada dilingkungan atau bersekolah ditempat yang mayoritas siswa dan siswinya beragama islam, maka sudah jelas disekolah tersebut akan menerapkan aturan yang bersifat keislaman, meskipun aturan pendidikan keislaman tersebut tidak diwajibkan kepada siswa-siswi Kristen. Kemudian otomatis akan terjadi interaksi yang berkelanjutan diantara siswa Kristen dan siswa muslim di sekolah tersebut. Seorang beragama Kristen tentu akan menilai cara berpakaian, perbuatan, gaya bicara atau bahkan kegiatan apapun yang dilakukan oleh siswa-siswi muslim tersebut, dari penilaian itulah muncul muatan emosi seperti rasa suka, tidak suka, sehingga lama kelamaan tidak akan menutup kemungkinan siswa-siswi Kristen tersebut akan merasa nyaman dan tertarik dengan apa yang dilakukan oleh siswa-siswi yang beragama Islam, apalagi yang dilakukan itu adalah hal yang sangat baik contohnya memakai jilbab bagi perempuan dengan tujuan menutup bagian tubuh yang mesti ditutup. Oleh karena itu, proses interaksi yang terjadi setiap hari itu akan membuat siswa-siswi Kristen menjadi termotivasi untuk mengikuti apa yang dilakukan oleh siswa-siswi yang beragama Islam.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Motivasi merupakan suatu proses yang tidak dapat diamati secara langsung, namun gejala perilaku individu itu yang dapat diamati secara langsung. Misalnya usaha yang dilakukan, ketekunan serta partisipasi. Motivasi ini juga memiliki fungsi dalam mengarahkan kegiatan, ketika ada sesuatu yang diinginkan individu maka motivasi berperan mendekatkan, namun ketika sesuatu itu tidak diinginkan individu maka motivasi menjauhkan sasaran. Fungsi lainnya adalah mengaktifkan dan meningkatkan kegiatan. Ketika perbuatan tidak adanya motif ataupun motifnya lemah maka dilakukan dengan tidak sungguh-sungguh dan tidak akan membawa hasil, namun jika motivasi besar dan dilakukan sungguh-sungguh dan terencana maka akan membawa hasil yang besar (Sukmadinata, 2005). Di SMA N 2 Tanah Putih siswa-siswi Kristen mengikuti setiap rangkaian kegiatan pendidikan keislaman dengan sungguh-sungguh, serta terlihatnya partisipasi dalam mengikuti pendidikan keislaman. Hal ini menunjukkan adanya motivasi yang besar pada siswa-siswi Kristen tersebut untuk mengikuti kegiatan pendidikan keislaman.

Individu termotivasi melakukan suatu aktivitas demi alasan tertentu, seperti individu memenuhi kebutuhan-kebutuhan organis (misalnya makan, minum, istirahat atau tidur), motivasi darurat (misalnya dorongan untuk menyelamatkan diri) serta motivasi objektif (misalnya kebutuhan akan menaruh minat) (Woodworth dan Marquis dalam Shaleh, 2004). Motivasi yang muncul di diri siswa-siswi Kristen dapat terjadi karena adanya minat dalam diri siswa-siswi Kristen tersebut seperti minat dalam mengikuti kegiatan pendidikan keislaman.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pada dasarnya dalam diri manusia sangat besar akan rasa ingin tahu terhadap sesuatu yang ada dilingkungannya, menurut Mc Donald (dalam Soemanto, 2006) motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi dalam usaha mencapai tujuan. Artinya motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan berhubungan dengan perasaan dan juga emosi manusia, kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.

Adapun faktor seseorang dalam mengikuti kegiatan pendidikan keislaman menurut Uno (2011) adalah adanya dorongan internal dan eksternal. Pada umumnya terdapat beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Adapun indikator motivasi mengikuti kegiatan pendidikan keislaman dapat diklasifikasikan yaitu adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya kegiatan yang menarik dan adanya lingkungan yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang dapat memahami dengan baik.

Jadi, motivasi dalam mengikuti kegiatan pendidikan keislaman dapat timbul karena faktor instrinsik berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan dalam mempelajari sesuatu, harapan dan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya lingkungan yang kondusif, dan kegiatan yang menarik. Akan tetapi, kedua faktor ini disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas kegiatan pendidikan keislaman dengan lebih giat dan semangat.